

**UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU
DALAM MENGAJAR ILMU SAINS MELALUI KONSEPSI MODEL
PEMBELAJARAN BERFIKIR, MENULIS, DAN BERDISKUSI PADA GURU
DI SD NEGERI SUMURBARANG KECAMATAN CIBOGO
KABUPATEN SUBANG TAHUN 2016**

Agus Syukur, S.Pd.,MM. Pd.
NIP. 196302021984101004

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti, observer, dan subyek yang diteliti. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil kinerja guru dalam mengajar mata pelajaran Ilmu sains pada siswa SD Negeri Sumurbarang melalui Penerapan Konsepsi Model Pembelajaran Berfikir, Menulis Dan Berdiskusi. Subyek penelitian ini adalah guru pada Sekolah Dasar Negeri Sumurbarang Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016.

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan dua siklus, siklus satu, dan siklus dua terdiri dari empat tindakan utama yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dampak positif yang baik dalam meningkatkan kinerja guru dalam pengaruhnya terhadap ketuntasan belajar siswa dengan terjadinya perubahan pemahaman siswa di siklus satu sebanyak 61%, meningkat di siklus dua terjadi ketuntasan belajar sebanyak 80%. Begitupun kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran meningkat dengan terdapatnya perubahan nilai rata-rata siswa di siklus satu dan dua maupun siklus tiga serta aktivitas guru dan siswa sudah semakin baik dengan antusias siswa dalam berdiskusi baik memahami penjelasan guru ataupun bekerja kelompok dengan temannya.

Berdasarkan hal itu, penelitian ini berkesimpulan bahwa penggunaan metode Konsepsi Model Pembelajaran Berfikir, Menulis Dan Berdiskusi dapat Meningkatkan Kinerja Guru Mata Pelajaran Ilmu sains pada siswa di SD Negeri Sumurbarang Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang Tahun Pelajaran 2015/2016.

Kata kunci: hasil belajar, aktivitas guru dan siswa, pembelajaran ilmu sains, model pembelajaran berfikir, menulis dan berdiskusi.

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. Sehingga pengetahuan sains bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, atau konsep-konsep saja merupakan suatu proses penemuan.

Pengetahuan sains diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan pengajaran ilmu sains perlu dilakukan secara bijaksana untuk menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan. Di tingkat sekolah dasar, ini diharapkan ada penekanan pembelajaran saling korelatif antara lingkungan teknologi dan masyarakat secara terpadu dan yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep pengetahuan sains dan Kompetensi kerja ilmiah secara bijaksana.

Tujuan kurikulum sebagaimana di atas harus dapat dilaksanakan dalam pembelajaran ilmu sains, sehingga perlu diterapkan dengan inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan kreatifitas mengajar bagi guru dan model pembelajaran yang tidak membosankan sehingga pembelajaran lebih menyenangkan.

Rendahnya kreatifitas peserta didik dalam proses belajar mengajar dapat mengakibatkan proses belajar menjadi kurang optimal sehingga materi yang disajikan menjadi tidak tuntas. Maka kewajiban penulis selaku Kepala Sekolah di Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang guna mengatasi hal tersebut di atas, maka diberikan konsepsi model pembelajaran yang bersifat *innovative educate*.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas dapat di identifikasikan masalah dalam kegiatan belajar mengajar sebagai berikut.

1. Rendahnya mutu mengajar sebgai guru di Sekolah Dasar Negeri Sumurbarang Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang Propinsi Jawa Barat Pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Rendahnya kreatifitas guru dalam menggunakan model pembelajaran Sekolah Dasar Negeri Sumurbarang Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang Propinsi Jawa Barat Pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2015/2016.

3. Rendahnya kemampuan berfikir kritis sebagai guru di Sekolah Dasar Negeri Sumurbarang Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang Propinsi Jawa Barat Pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2015/2016.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti menentukan rumusan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana meningkatkan kreatifitas mengajar guru melalui konsepsi model pembelajaran Berfikir, Menulis, Berdiskusi pada pengajaran ilmu sains di Sekolah Dasar Negeri Sumurbarang Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang Propinsi Jawa Barat Pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana meningkatkan kompetensi guru mengajar ilmu sains melalui konsepsi model pembelajaran Berfikir, Menulis, Berdiskusi di Sekolah Dasar Negeri Sumurbarang Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang Propinsi Jawa Barat Pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2015/2016?

D. Tujuan Penelitian

Dari Rumusan Masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui Bagaimana meningkatkan kreatifitas mengajar guru melalui konsepsi model pembelajaran Berfikir, Menulis, Berdiskusi pada pengajaran ilmu sains di Sekolah Dasar Negeri Sumurbarang Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang Propinsi Jawa Barat Pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui Bagaimana meningkatkan kompetensi guru mengajar ilmu sains melalui konsepsi model pembelajaran Berfikir, Menulis, Berdiskusi di Sekolah Dasar Negeri Sumurbarang Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang Propinsi Jawa Barat Pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2015/2016.

E. Kajian Teori

Rendahnya kreatifitas guru akan mempengaruhi prestasi akademik maupun non akademik, dan sebaliknya tinggi rendahnya kreatifitas guru akan mendorong kemaun dan pengembangan diri sehingga seseorang siswa akan menghasilkan sesuatu yang baru. Berikut ini akan dijelaskan beberapa pengertian.

Menurut Semiawan dkk (1987) mengemukakan bahwa, “ kreativitas sebagai proses merupakan hal yang lebih esensial dan perlu ditanamkan pada individu sejak dini dengan

cara menyibukan diri secara kreatif. Misalnya dalam proses bermain, dengan adanya gagasan atau unsur-unsur pikiran. Akan menjadi keasyikan yang menyenangkan dan penuh tantangan bagi guru yang kreatif. Dengan kata lain, kreativitas dalam hal ini merupakan proses berfikir yang mengarah pada suatu usaha untuk menemukan hubungan-hubungan baru mendapatkan jawaban, metode atau cara baru dalam memecahkan masalah”.

Ditinjau dari segi *product*, kreativitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru, yang pada umumnya bersifat original atau unik. Secara lebih rinci kreatifitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data informasi atau unsur-unsur yang ada sehingga menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah dengan menekankan pada kuantitas, ketepatangunaan dan keragaman jawaban. Kreativitas yang dimaksud adalah berfikir kreatif atau divergen. Munandar (1992) .

Kreativitas adalah kemampuan untuk mencetuskan gagasan dengan cara-cara yang asli dan tidak klise. Dapat pula diartikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan ide-ide yang luar biasa jarang ditemui dan unik.

Elaborasi adalah kemampuan untuk menguraikan sesuatu secara terinci yakni merupakan aktivitas untuk merangkai sebuah ide atau jawaban-jawaban simpel agar menjadi lebih mendetail. Elaborasi ini dapat dikembangkan dengan cara memberi informasi tambahan atau melalui komunikasi verbal.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu pengajaran yang melibatkan siswa untuk bekerja dalam kelompok-kelompok untuk menetapkan tujuan bersama (Felder, 1994: 2).

Wahyuni (2001: 8) mengemukakan bahwa, ”pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran dengan cara menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki kemampuan berbeda”.

Sependapat dengan pernyataan tersebut Setyaningsih (2001: 8) mengemukakan bahwa,” metode pembelajaran kooperatif memusatkan aktivitas di kelas pada siswa dengan cara pengelompokan siswa untuk bekerjasama dalam proses pembelajaran”.

Pebelajaran Berpikir Menulis Diskusi (BMD) merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang memiliki empat langkah penting dalam pelaksanaannya. Empat langkah penting itu menurut (Nur, 1996: 4) adalah sebagi berikut.

1. Berfikir yakni guru dan siswa diberi kesempatan untuk memikirkan materi atau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru berupa lembar kerja dan dilakukan secara individu.

2. Menulis pada tahap ini peserta didik diminta untuk menulis dengan bahasa dan pemikiran sendiri hasil dari belajar dan diskusi kelompok yang diperolehnya.
3. Berdiskusi setelah diorganisasikan dalam kelompok-kelompok siswa diarahkan untuk terlibat secara aktif dalam diskusi kelompok mengenai lembar kerja yang telah disediakan, interaksi pada tahap ini diharapkan siswa dapat saling berbagi jawaban dan pendapat dengan anggota kelompok masing-masing:
4. Hasil tulis siswa dipamerkan untuk ditunjukkan dihadapan kawan-kawan sekaligus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengoreksi hasil kerja kelompok lain.

Menurut Mansyur (Sutusiyah, 2006) Komponen selanjutnya pada model *BMD* adalah diskusi. Diskusi adalah percakapan ilmiah yang berisi pertukaran pendapat, pemunculan ide-ide serta pengujian pendapat yang dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok untuk mencari kebenaran, keputusan, kesimpulan atau pemecahan dari suatu masalah. Banyak permasalahan yang terjadi dilingkungan siswa yang memerlukan pembahasan oleh lebih dari seorang saja. Terutama masalah-masalah yang memerlukan kerja sama dalam sebuah kelompok. Dengan demikian diskusi menjadi jalan pemecahaan yang memberi kemungkinan mendapat penyelesaian yang terbaik.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan Sekolah (*School Action Research*) yakni suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-paraktek pembelajaran profesional.

Penelitian ini dilakukan pada guru Sekolah Dasar Negeri Sumurbarang, dengan pelaksanaan pada saat mata pelajaran Matematika.

Prosedur pelaksanaan perbaikan pembelajaran dengan metode penelitian tindakan kelas kolaborasi dengan teman sejawat untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi dalam pembelajaran yang direncanakan dua siklus. Kemudian mengadakan diskusi cara pemecahan masalah yang terjadi dalam aspek mendengarkan mata pelajaran Matematika. Hasil diskusi perlunya perbaikan dapat dilihat dengan kegiatan pelaksanaan persiklus. Gambaran keefektifan tindakan yang dilakukan yaitu.

1. Perencanaan Awal
 - a. Merasakan adanya masalah.

- b. Analisis masalah
- c. Perumusan masalah
- 2. Perencanaan Tindakan
 - a. Membuat skenario pembelajaran.
 - b. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas.
 - c. Mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.
 - d. Melaksanakan simulasi pelaksanaan tindakan perbaikan untuk menguji keterlaksanaan rancangan.

3. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang meliputi siapa yang melakukan apa, kapan, di mana, dan bagaimana melakukannya. Skenario tindakan yang telah direncanakan, dilaksanakan dalam situasi yang aktual. Pada saat yang bersamaan kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan observasi dan interpretasi serta diikuti dengan kegiatan refleksi.

4. Pengamatan

Pada bagian pengamatan, dilakukan perekaman data yang meliputi proses dan hasil dari pelaksanaan kegiatan. Tujuan dilakukannya pengamatan adalah untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi.

5. Refleksi

Pada bagian refleksi dilakukan analisis data mengenai proses, masalah, dan hambatan yang dijumpai dan dilanjutkan dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan.

G. Hasil Penelitian

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berfikir, menulis dan berdiskusi memiliki dampak positif dalam meningkatkan kinerja guru. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I dan II). Dan pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses metode pembelajaran berfikir, menulis dan berdiskusi dalam setiap siklus mengalami

peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap kinerja guru yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pengajaran ilmu sains dengan dengan metode pembelajaran berfikir, menulis dan berdiskusi yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/ media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Obsevasi oleh peneliti

No	Peningkatan KBM	Prosentase
1	Respon guru terhadap Inovasi Pembelajaran BMD	83,8
2	Respon siswa terhadap guru saat memberikan materi ajar	87,1

Dari tabel di atas, diperoleh tingkat ketuntasan kegiatan belajar mengajar mencapai 80 % tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan jauh lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan kinerja guru siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan metode pembelajaran Berfikir, menulis dan berdiskusi.

H. Simpulan dan Saran

1. Simpulan

- a. Pembelajaran dengan menggunakan model BMD memiliki dampak positif dalam meningkatkan Kinerja Guru bidang studi ilmu sains di Sekolah Dasar

Negeri Sumurbarang Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang Propinsi Jawa Barat Pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2015/2016. yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus.

- b. Penerapan metode pembelajaran BMD mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sumurbarang Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang Propinsi Jawa Barat Pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2015/2016. yang ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan beberapa siswa, rata-rata jawaban menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode pembelajaran sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

2. Saran

- a. Mengingat penggunaan model pembelajaran Model Pembelajaran Berfikir, Menulis Dan Berdiskusi dapat mendorong guru lebih aktif, kompetensi dan kinerja guru meningkat dengan melihat siswa lebih aktif dalam belajar dan meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran, maka sekolah yang memiliki karakteristik kelas yang relatif sama dengan kelas penelitian dilangsungkan, dapat menerapkan strategi pembelajaran serupa untuk meningkatkan mutu dan hasil belajar siswa.
- b. Meskipun penelitian telah berjalan 3 siklus, namun peneliti lain diharapkan dapat melanjutkan untuk mendapatkan temuan-temuan yang lebih signifikan.

I. Daftar Pustaka

Felder, R.M. & Brent, R. (1994). *Cooperative Learning in Technical Courses*.

[online]. Tersedia: [http:// www.ncsu.edu](http://www.ncsu.edu). [13 Desember 2016].

Munandar, U. (1992). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Gramedia.

Nur, M. (1996). *Pembelajaran Kooperatif*. Pusat IPA dan Matematika Sekolah. UNESA Surabaya.

Semiawan, C. (1987). *Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta: Gramedia

Setyaningsih. (2001). *Pembelajaran Kooperatif*. [online]. Tersedia: <http://ipotes.wordpress.com>. [13 Desember 2016].

Sutusiah, (2006). *Peningkatan Minat Belajar dan Aktivitas Siswa Pokok Bahasan Keanekaragaman Hayati Kelas X Melalui Pembelajaran Think, Write, and Talk, Laporan PTK.*